



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Maret 2017

Halaman: 9

PERMUKIMAN WARGA SELALU TERANCAM

Kali Belik Mendesak Dibuat Sudetan

YOGYA (KR) - Hampir seluruh kawasan permukiman yang berada di bantaran Kali Belik selalu terancam setiap kali turun hujan. Pasalnya, kapasitas Kali Belik kerap tidak mampu menampung volume air lantaran luas sungai yang cukup kecil.

Terkait talut ambrol di wilayah Klitren hingga merusak bangunan rumah maupun fasilitas ibadah, kami akan fokus untuk membersihkan material yang menutup aliran air Kali Belik. Sedang kami koordinasikan bersama Camat dan dinas terkait untuk penanaman infrastruktur," ungkap Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarta.

Area yang kondisinya mengkhawatirkan, imbuh Agus, saat ini sudah diberi pembatas. Warga terdampak juga tengah disiapkan lokasi pengungsian yang dikoordinasikan oleh aparat wilayah.

Khusus untuk perbaikan talut maupun penanaman secara permanen, pihaknya juga perlu berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO). Hal ini agar tidak ada pelanggaran kewenangan lantaran penanaman sungai berada di ranah BBWSO. "Kami fokus pada kedaruratan. Yang jelas, permukiman warga yang berada di bantaran Kali Belik memiliki ancaman. Kalau tidak hujan, debit air memang kecil, namun saat hujan alirannya sangat deras," tandasnya.

Wakil Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Bambang Seno Baskoro meng-

aku, pihaknya sudah memiliki desain penanganan debit Kali Belik bersama Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman. Terutama upaya membuat sudetan guna mengurangi beban Kali Belik.

Menurut Bambang Seno, desain pertama ialah menyudet aliran Kali Belik dari wilayah Klitren menuju Kali Code tepatnya di bawah Jembatan Gondolayu. Kebutuhan dananya cukup besar yakni mencapai Rp 32 miliar. Sedangkan desain kedua ialah menyudet Kali Belik dari wilayah Gayam menuju Kali Gajah Wong melewati sistem drainase di Jalan Kenari. "Rencana itu masih berupa gambaran umum. Tahun ini belum dimasukkan dalam pos anggaran karena berharap ada sharing dana dari DIY atau pusat. Kali Belik memang sudah mendesak dibuat sudetan," urainya.

Sementara itu akibat tergerus aliran sungai, aula Masjid Al Mutmainnah dan beberapa bagian rumah warga di kawasan RT 09/RW 03 Klitren Gondokusuman ambrol, Selasa (21/3) malam. Tidak ada korban jiwa akibat kejadian ini. Namun kerugian ditaksir mencapai puluhan juta rupiah.

Rumah warga yang terdampak yakni rumah Supriyanto, Ny Ninuk, Sumaryono dan Budi Triningsih. Salah seorang warga, Ning Lia mengungkapkan, kejadiannya Selasa malam sekitar pukul 19.30 WIB. "Kejadiannya berlangsung cepat. Saya dengar ada suara gemuruh. Begitu saya cek keluar rumah, ternyata ada bangunan ambrol ini. Kami saat ini masih takut kalau berada di dalam rumah. Karena kondisi di sekitar lokasi masih rawan," jelas Ning Lia.

Sedangkan takmir Masjid Al Mutmainnah H Gunawan memaparkan, dirinya bersama pengurus takmir masih mendata kondisi kerusakan salah satu bangunan masjid. "Yang ambrol itu ruang aula yang biasanya untuk kegiatan TPA. Kami dari takmir dan juga warga belum berani untuk membersihkan puing-puing bangunan karena kondisinya masih rawan," papar Gunawan.

Di sisi lain, Lurah Klitren Anggit Safrudin menjelaskan, pihaknya telah membuat laporan ke Camat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan juga Kimpaswil. "Hari ini kami akan melakukan pertemuan," jelas Anggit.

(R-S/Dhi) -



Kondisi aula masjid dan rumah warga yang ambrol di Klitren Gondokusuman Yogyakarta

KR-Suwardi

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

.....
Kepala
Sekretaris
Tid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005